



Pembinaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil di Desa Sinorang Kec. Batui Selatan Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Juda Julia Kristiarini¹, Mia Dwi Agustina²,
Serly Soeleman³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta ^{1,2,3}

e-mail: rohmisaifi84@gmail.com

Abstract

Posyandu cadres who live in the community are required to have a high level of knowledge regarding health problems that occur in the community. According to WHO, public health cadres should help local governments and local communities to take the initiative and show willingness for every activity related to efforts to build society. One of the appropriate ways is to develop the necessary cadres to be implemented and made into a planned and sustainable program because cadre development will provide increased knowledge/understanding of the posyandu program, so that with good cadre knowledge it is hoped that the motivation of cadres as Health promoters will be better. Community service activities are carried out in Sinorang Village. The target is 20 cadres of posyandu cadres for the pregnant women class on August 12 2023. The methods used are 1) taking an approach, 2) observing and collecting data, 3) conducting interviews, 4) providing guidance and providing material about pregnancy and childbirth. The results of the cadre questionnaire, there was a pre-test which obtained a good score of 50%, a good score of 35% and a poor score of 15%. Meanwhile, the post-test results obtained a good score of 90%, a fair score of 10% was carried out directly.

Keywords: Posyandu Cadres, Pregnant Women's Class.

Abstrak

Kader posyandu yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Menurut WHO, kader kesehatan masyarakat seharusnya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun Masyarakat. Salah satu cara yang tepat adalah dengan pembinaan kader yang diperlukan untuk dilaksanakan dan dijadikan program terencana dan berkesinambungan karena pembinaan kader akan memberikan peningkatan pengetahuan/pemahaman terhadap program posyandu, sehingga dengan pengetahuan kader yang baik diharapkan semakin baik pula motivasi kader sebagai promotor Kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sinorang. Sasaran adalah ibu-ibu kader posyandu kelas ibu hamil pada tanggal 12 Agustus 2023 sejumlah 20 kader. Metode yang digunakan yaitu 1) melakukan pendekatan, 2) Melakukan observasi dan pengumpulan data, 3) melakukan wawancara, 4) Memberikan pembinaan dan pemberian materi tentang kehamilan dan persalinan. Hasil kuesioner kader, ada pre-test didapatkan nilai baik 50%, cukup 35% dan nilai kurang 15%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 90%, nilai cukup 10% dilaksanakan secara langsung.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Kelas Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Kader posyandu yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Kader posyandu merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan. Kader posyandu dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Wang et al, 2012). Kader ini adalah kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Kader dianggap sebagai rujukan dalam penanganan berbagai masalah kesehatan (Trisnawati et al, 2008). Partisipasi dan keaktifan kader posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lain (Suryatim, 2011).

Kader posyandu sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat memegang peranan penting dalam kebenaran informasi yang diterima oleh masyarakat sebagai modal dalam pembentukan perilakunya terutama di bidang kesehatan, tidak hanya bekal pengetahuan dari kader kesehatan saja yang dibutuhkan dalam keberhasilan suatu penyuluhan, tetapi juga keterampilan dari kader posyandu tersebut untuk menyampaikan informasi (Suliha et al, 2002). Tugas dari kader posyandu adalah sebagai pemberi informasi dan pelaku penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan. Kader posyandu harus mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menyampaikan informasi dalam penyuluhan (Sulastyawati. Et al, 2007).

Menurut WHO, kader kesehatan masyarakat seharusnya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun masyarakat. Peran kader kesehatan masyarakat sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah daerah dan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kader kesehatan masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyuarakan inisiatif dan menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang bertujuan membangun masyarakat. Mereka dapat membantu menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait isu-isu kesehatan, serta memobilisasi partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kesehatan (Sistirani and Masfiah, 2016).

Kader kesehatan masyarakat juga dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat, membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk perencanaan dan implementasi kebijakan kesehatan. Dengan adanya kemauan dan keterlibatan aktif dari kader kesehatan masyarakat, diharapkan upaya pembangunan

masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Sistirani and Masfiah, 2016).

Peningkatan kualitas kader posyandu kelas ibu hamil dapat dilakukan dengan membentuk pembinaan. Pembinaan sangat penting diberikan kepada kader kesehatan dikarenakan latar belakang kader yang berbeda-beda baik umur, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Latar belakang kader yang berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap kompetensi/kemampuan kader yang berbeda-beda pula. Kader posyandu perlu dibina untuk menyamakan persepsi, pengetahuan, dan kemampuan kader dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu. Proses rekrutmen kader yang selektif menjadi salah satu upaya untuk menjaga kualitas dan motivasi kader dalam menyelenggarakan program posyandu (Nain, 2015). Berdasarkan uraian tersebut kami bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema Pembinaan Kader Posyandu Kelas Ibu Hamil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di Desa Sinorang Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu kelas ibu hamil sebanyak 20 orang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Desa Sinorang. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pendekatan untuk memahami kebutuhan dan situasi di masyarakat setempat. Kedua, melalui observasi dan pengumpulan data, tim pengabdian dapat mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh kader posyandu. Selanjutnya, tahap wawancara digunakan untuk mendalami pemahaman serta mendengarkan langsung masukan dari para kader posyandu. Terakhir, melibatkan kader secara aktif, dilakukan pembinaan dan penyampaian materi terkait kehamilan dan persalinan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan ibu hamil dan proses persalinan di wilayah Desa Sinorang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Remaja putri

Berdasarkan analisis yang terdapat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini melibatkan kader dengan rentang usia 30-40 tahun, yang menyumbang sebanyak 50% dari total responden. Secara keseluruhan, jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan, mencapai 100%. Selain itu, mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan hingga lulusan Sekolah Dasar (SD), yang juga mencapai 50%. Data ini memberikan gambaran komposisi demografis responden yang menjadi subjek penelitian, dengan mayoritas merupakan perempuan usia 30-40 tahun,

dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan hingga lulusan SD. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk lebih memahami karakteristik kelompok kader yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1
Tabulasi Data Karakteristik kader

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Usia		
	20-30 tahun	6	30 %
	30-40 tahun	10	50%
	<40 tahun	4	20%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	100%
3.	Pendidikan		
	SD	10	50%
	SMP	6	30%
	SMA	4	40%
	PT	0	

Sumber: Data Primer, 2023

Pengetahuan kader

Tabel 2
Hasil Kuesioner Pengetahuan Tentang Kehamilan Dan Persalinan

	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	10	50%	18	90%
Cukup	7	35%	2	10%
Kurang	3	15%	0	0%
	20	100%	20	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pengetahuan kader tentang kehamilan dan persalinan, dapat dilihat bahwa pada tahap pre-test, sebanyak 10% kader memperoleh nilai baik, 33% mendapatkan nilai cukup, dan 3% meraih nilai kurang. Sementara itu, pada tahap post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 90% kader memperoleh nilai baik dan 10% memperoleh nilai cukup. Analisis ini menunjukkan adanya perbaikan yang cukup mencolok dalam pemahaman pengetahuan kader mengenai kehamilan dan persalinan setelah melalui kegiatan pelatihan atau pengabdian masyarakat. Peningkatan nilai post-test menunjukkan efektivitas dari metode pembinaan dan materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sinorang, Batui Selatan Kabupaten Kanggai Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 12 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan mayoritas usia kader 30-40 tahun 50%, jenis kelamin Perempuan 100%, mayoritas lulusan SD 50%. Pada penelitian Kolodziej pada tahun 2019, disebutkan bahwa peningkatan usia memengaruhi

pengetahuan seseorang. Hal ini telah mengindikasikan bahwa usia memengaruhi pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Fitriani dan Andriyani, 2015).

Berdasarkan jenis kelamin, seorang kader mayoritas adalah Perempuan. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Sasaran dari kegiatan kader adalah bayi, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu menyusui dan pasangan usia subur (Suratiyab, 1990). Berdasarkan Tingkat Pendidikan, mayoritas lulusan SD. Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Rofiah, et all., 2021).

Hasil kuesioner pengetahuan kader tentang kehamilan dan persalinan. Pada pre-test didapatkan nilai baik 10%, cukup 33% dan nilai kurang 3%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 90%, nilai cukup 10%. Salah satu Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader adalah melalui pelatihan, pembinaan dan refreking kader. Dengan demikian diperlukan update pengetahuan untuk menunjang peran tersebut. Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu (Depkes RI (2007). Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan (Depkes RI 2007). Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif. 15 Namun, apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif (Rochmawati (2010). Kader adalah bagian dari masyarakat yang memiliki akses langsung kepada masyarakat di wilayahnya. Kader kesehatan sangat membantu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak (Sukmawati et.all., 2021).

Kader posyandu dipilih melalui proses sukarela yang melibatkan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mendukung penyelenggaraan posyandu (Ariyanti and Jalilah, 2021). Beberapa kriteria penting dalam pemilihan kader posyandu meliputi keberadaannya sebagai bagian dari komunitas setempat, kemampuan membaca dan menulis huruf latin, serta jiwa yang penuh semangat untuk menjadi pelopor, pembaharu, dan penggerak masyarakat (Fibriana and Azinar, 2016). Selain itu, kader posyandu diharapkan bersedia bekerja secara sukarela, memiliki kemampuan yang relevan, dan memiliki waktu luang untuk dapat secara optimal berkontribusi dalam kegiatan posyandu. Pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2008 menjadi landasan dalam menentukan kriteria tersebut.

Dengan demikian, pemilihan kader posyandu bukan hanya mengandalkan kualifikasi teknis, tetapi juga memperhatikan komitmen, semangat, dan keterlibatan aktif dalam pemberdayaan masyarakat secara sukarela (Malia et.all., 2022).

Gambar 1
Foto Kegiatan Pembinaan Kader



Sumber: Data Primer, 2023

KESIMPULAN

Pembinaan terhadap kader posyandu menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait pengetahuan mengenai kehamilan. Melalui motivasi dan pembinaan yang tepat, diharapkan kader kesehatan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimilikinya. Adanya pembinaan rutin menjadi saran yang perlu diterapkan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kinerja kader yang masih kurang optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pelaksanaan tugas kader. Dukungan dari instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, serta masyarakat dan jajaran pemerintahan setempat, dianggap krusial dalam memotivasi kader untuk lebih efektif dan optimal dalam menjalankan program pemerintah terkait kesehatan ibu hamil.

Kesuksesan pelaksanaan program kesehatan ini tidak terlepas dari kerjasama semua pihak, termasuk Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, Kepala Puskesmas

Batui Selatan, Kepala Desa Sinorang, dan kader posyandu ibu hamil di Desa Sinorang. Ucapan terima kasih kami sampaikan atas kerjasama yang telah terjalin dari semua pihak dalam mendukung keberhasilan program kesehatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., & Jalilah, N. H. (2021). Kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 51-56
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2017
- Fibriana, A. I., & Azinar, M. (2016). Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *Jurnal abdimas*, 20(1), 11-18.
- Iskandar, Siska., Aпти, Assyura Ilham., Santi, Oktapya. Wulandari, E. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), 461-468. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i1.1084>
- Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73-80.
- Mumpuni, A. (2018). Hubungan Peranserta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III dalam Kelas Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Delanggu Klaten. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.32536/jrki.v1i1.3>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330-335.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Chunaeni, S. (2020). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan. *Link*, 16(1), 42-48.
- Sistirani, C., & Masfiah, S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 8(2), 1-14.
- Tiale, Christiana Rialine., et al. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dipulau Saparua, Maluku: Persepsi Dan Pengetahuan Kader Tentang Pos

Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. 14, 75-86.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.ik.75>

Wandira, Bertin Ayu., Hemiyanty Hermiyanti., Novi Inriyanny Suwendro., Ketut Suarayasa. (2021). Impact of the Covid-19 Pandemic on Integrated Health Service Forchikd (Posyandu) Management in Palu City. 10. 243-247.